

Optimalisasi Media Sosial Berbasis Kearifan Lokal untuk Pembelajaran Inovatif di SMK PGRI 2 Kediri

Arni Dwi Sabatini ¹, Ikke Yuliani Dhian P ², Vivi Ratnawati ³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹

Arnidwisabatini@gmail.com¹, ikkeydp@unpkediri.ac.id², vivi@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has made social media an integral students' daily lives, especially among Generation Z. This condition provides opportunities for educational institutions to optimize social media as an innovative learning medium while preserving local wisdom. This conceptual article aims to examine the optimization of social media based on local wisdom in creating innovative learning at SMK PGRI 2 Kediri. The discussion is based on literature studies from various scientific references related to social media, digital learning, Generation Z, and local wisdom. The discussion indicates that integrating social media platforms such as Instagram, TikTok, YouTube, and WhatsApp with local cultural values can support project-based learning, improve digital literacy, foster creativity, and strengthen students' appreciation of local culture. Therefore, optimizing social media based on local wisdom can become an alternative learning strategy to prepare students with twenty-first-century competencies while supporting the preservation of regional culture.

Keywords: social media, local wisdom, innovative learning, vocational school, Generation Z

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital menjadikan media sosial sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan peserta didik, khususnya Generasi Z. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi dunia pendidikan untuk mengoptimalkan media sosial sebagai media pembelajaran inovatif sekaligus sarana pelestarian kearifan lokal. Artikel konseptual ini bertujuan mengkaji optimalisasi media sosial berbasis kearifan lokal dalam mewujudkan pembelajaran inovatif di SMK PGRI 2 Kediri. Kajian dilakukan melalui studi pustaka dengan menelaah berbagai referensi ilmiah mengenai media sosial, pembelajaran digital, Generasi Z, dan kearifan lokal. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial yang dipadukan dengan nilai budaya lokal mampu meningkatkan literasi digital, kreativitas, kemampuan kolaborasi, serta kepedulian peserta didik terhadap budaya daerah. Dengan demikian, optimalisasi media sosial berbasis kearifan lokal dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang relevan dalam mendukung pendidikan menuju Indonesia Emas

Kata Kunci: media sosial, kearifan lokal, pembelajaran inovatif, SMK, Generasi Z

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi, berbagi informasi, serta media pembelajaran. Kehadiran media sosial tidak hanya mengubah cara individu memperoleh informasi, tetapi juga mengubah pola belajar peserta didik yang kini lebih dekat dengan teknologi digital. Berdasarkan laporan Digital 2020 Indonesia, Indonesia termasuk salah satu negara dengan tingkat penggunaan media sosial yang tinggi. Instagram, YouTube, Facebook, WhatsApp, dan TikTok menjadi *platform* yang paling banyak digunakan oleh masyarakat, khususnya kalangan remaja (Kemp, 2020).

Peserta didik saat ini didominasi oleh Generasi Z, yaitu generasi yang lahir dan tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi digital sehingga sering disebut sebagai digital native. Menurut Yasinta dan Fernandes (2020), Generasi Z memiliki karakteristik yang akrab dengan internet dan media sosial sehingga proses pembelajaran perlu menyesuaikan karakteristik tersebut agar mampu meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan peserta didik.

Berbagai platform media sosial memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Hilal Rizaldi (2022) menjelaskan bahwa media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, YouTube, dan platform digital lainnya telah berkembang menjadi sarana komunikasi sekaligus media edukasi. Selain itu, Zulamah (2022) menyatakan bahwa WhatsApp dapat dimanfaatkan secara efektif dalam proses pembelajaran karena memudahkan komunikasi, diskusi, dan penyampaian materi antara guru dan peserta didik. Meskipun demikian, penggunaan media sosial juga menghadirkan berbagai tantangan. Penelitian Agustyn dan Suprayitno (2022) menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Fauziah (2021) juga menemukan bahwa penggunaan media sosial memengaruhi pengungkapan diri peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media sosial dapat memberikan dampak positif maupun negatif sehingga diperlukan strategi pemanfaatan yang tepat agar penggunaannya lebih produktif dalam dunia pendidikan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan media sosial dengan nilai-nilai kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan identitas budaya yang mengandung nilai, norma, dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Di Kota Kediri terdapat berbagai potensi lokal, seperti tahu takwa, gethuk pisang, serta berbagai produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar kontekstual. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi, dokumentasi, dan edukasi mengenai budaya lokal dapat memperkuat identitas budaya sekaligus meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 2 Kediri memiliki peluang besar untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis media sosial melalui berbagai proyek yang melibatkan peserta didik dalam pembuatan konten digital mengenai potensi lokal. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya belajar memanfaatkan teknologi secara bijak, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kemampuan komunikasi, kolaborasi, serta kepedulian terhadap pelestarian budaya daerah.

PEMBAHASAN

Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran Inovatif

Transformasi digital telah mengubah paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (teacher centered) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered). Salah satu teknologi yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik adalah media sosial. Menurut Saputra & Wijaya (2022), *Platform* seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan WhatsApp tidak lagi hanya dimanfaatkan sebagai media hiburan, tetapi juga memiliki potensi sebagai sarana pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan kolaboratif.

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik memperoleh informasi secara cepat, berdiskusi tanpa dibatasi ruang dan waktu, serta menghasilkan berbagai bentuk karya digital. Karakteristik tersebut sangat sesuai dengan peserta didik Generasi Z yang telah terbiasa menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang memanfaatkan media sosial mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena materi dapat disampaikan melalui video pendek, infografis, podcast, maupun konten visual yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional. Selain itu, media sosial memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi produsen informasi, bukan hanya sebagai konsumen. Menurut Aristianti & Sari (2023), peserta didik dapat membuat video edukasi, poster digital, maupun konten kreatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kegiatan tersebut mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, serta literasi digital yang merupakan kompetensi penting pada abad ke-21.

Meskipun demikian, penggunaan media sosial juga memerlukan pendampingan dari guru agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bijaksana. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik dalam memilih informasi yang valid, menjaga etika bermedia sosial, menghargai hak cipta, serta memanfaatkan media sosial untuk kegiatan yang produktif. Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mendukung terciptanya proses belajar yang inovatif. Selain meningkatkan kreativitas, penggunaan media sosial dalam pembelajaran juga mampu memperkuat kolaborasi serta interaksi akademik antarpeserta didik melalui kegiatan

diskusi, berbagi informasi, dan penyelesaian tugas secara bersama (Fitriani & Prasetyo, 2021).

Kearifan Lokal sebagai Landasan Pembelajaran Kontekstual

Kearifan lokal merupakan nilai, norma, pengetahuan, serta tradisi yang berkembang di masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Dalam dunia pendidikan, kearifan lokal memiliki peran penting sebagai sumber belajar yang mampu memperkuat identitas budaya sekaligus menanamkan karakter kepada peserta didik (Muhammad Fajar 2020)..

Kota Kediri memiliki beragam potensi budaya yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran, seperti kuliner khas tahu takwa, gethuk pisang, pecel tumpang, serta berbagai produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang telah dikenal masyarakat. Potensi tersebut tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga mengandung nilai sejarah, budaya, gotong royong, serta semangat kewirausahaan yang perlu dikenalkan kepada generasi muda.

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran menjadikan materi lebih kontekstual karena peserta didik mempelajari sesuatu yang dekat dengan kehidupan mereka. Peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkan pengetahuan dengan lingkungan sekitar. Melalui pendekatan tersebut, pembelajaran menjadi lebih bermakna sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah.

Pemanfaatan media sosial menjadi salah satu strategi efektif dalam memperkenalkan kearifan lokal kepada masyarakat luas. Konten mengenai sejarah kuliner, proses pembuatan makanan tradisional, cerita budaya, maupun profil pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat dikemas dalam bentuk video kreatif, foto, infografis, dan short video sehingga lebih menarik bagi generasi muda. Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya lokal.

Optimalisasi Media Sosial Berbasis Kearifan Lokal di SMK PGRI 2 Kediri

Sebagai sekolah kejuruan, SMK PGRI 2 Kediri memiliki peluang besar untuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) yang memanfaatkan media sosial sebagai media publikasi hasil belajar. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh teori di dalam kelas, tetapi juga menghasilkan karya nyata yang dapat dipublikasikan kepada masyarakat. Menurut Susanti & Andriani (2020), Implementasi

pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pembuatan video promosi kuliner khas Kediri menggunakan TikTok atau Instagram Reels, dokumentasi proses produksi makanan tradisional melalui YouTube, penyusunan poster digital menggunakan Canva, hingga pembuatan kampanye digital mengenai pentingnya melestarikan budaya lokal. Menurut

Andini, A. P. (2021). kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang autentik karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, produksi, hingga publikasi konten.

Selain melibatkan guru, pembelajaran juga dapat dikembangkan melalui kerja sama dengan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah, komunitas budaya, maupun instansi pemerintah daerah. Kolaborasi tersebut memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik mengenai proses produksi, strategi pemasaran digital, komunikasi dengan masyarakat, serta pentingnya menjaga kualitas produk lokal. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Optimalisasi media sosial berbasis kearifan lokal juga mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila, seperti kreatif, bernalar kritis, mandiri, gotong royong, dan berkebinekaan global. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab sekaligus berkontribusi dalam memperkenalkan budaya lokal kepada masyarakat yang lebih luas.

Implikasi terhadap Pembelajaran dan Penguatan Kompetensi Peserta Didik

Optimalisasi media sosial berbasis kearifan lokal memberikan berbagai manfaat bagi proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. Dari aspek akademik, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan literasi digital, komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas melalui berbagai proyek berbasis teknologi Handayani & Setiawan (2021).

Dari aspek karakter, pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah, menghargai karya masyarakat lokal, serta meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian warisan budaya. Menurut Arianto (2021) peserta didik juga belajar menggunakan media sosial secara etis, bertanggung jawab, dan produktif sehingga mampu mengurangi penggunaan media sosial yang hanya berorientasi pada hiburan.

Selain itu, pengalaman membuat konten digital mengenai potensi lokal dapat menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi dunia kerja maupun dunia usaha. Kemampuan mengelola media sosial, melakukan pemasaran digital, serta menghasilkan konten kreatif merupakan kompetensi yang semakin dibutuhkan pada era ekonomi digital. Oleh karena itu, optimalisasi media sosial berbasis kearifan lokal tidak hanya memberikan manfaat bagi proses pembelajaran, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan.

Namun, penggunaan media sosial secara bersamaan dengan aktivitas lain (media multitasking) perlu dikelola dengan baik karena dapat memengaruhi konsentrasi belajar peserta didik, terutama ketika mengikuti

proses pembelajaran daring (Tajadi, S. E) Pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran juga didukung oleh berbagai fitur yang memungkinkan penyebaran konten secara luas melalui tingkat interaksi pengguna, sehingga platform ini berpotensi dimanfaatkan sebagai media promosi edukatif dan budaya lokal (Andini, 2021).

KESIMPULAN

Optimalisasi media sosial berbasis kearifan lokal merupakan salah satu strategi pembelajaran inovatif yang relevan dengan karakteristik peserta didik di era digital. Pemanfaatan berbagai *platform* media sosial, seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan WhatsApp, dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan kontekstual apabila diintegrasikan dengan potensi budaya lokal. Penerapan pembelajaran yang mengangkat kearifan lokal tidak hanya meningkatkan literasi digital, kreativitas, kemampuan komunikasi, dan kolaborasi peserta didik, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga serta kepedulian terhadap pelestarian budaya daerah.

Di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 2 Kediri, optimalisasi media sosial berbasis kearifan lokal berpotensi mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang menghasilkan karya digital bernilai edukatif sekaligus memperkenalkan potensi daerah kepada masyarakat. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, guru, peserta didik, orang tua, serta berbagai pihak terkait sangat diperlukan agar pemanfaatan media sosial dapat berlangsung secara bijaksana, produktif, dan berkelanjutan.

SARAN

Sekolah diharapkan dapat mengembangkan kebijakan yang mendukung pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui penyediaan program, pelatihan, serta fasilitas yang memadai. Guru diharapkan mampu merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif dengan mengintegrasikan potensi budaya lokal ke dalam berbagai proyek digital sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan media sosial secara bijaksana, tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media belajar, berkreasi, dan berkontribusi dalam melestarikan budaya lokal. Selain itu, kolaborasi dengan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah, komunitas budaya, maupun pemerintah daerah perlu terus dikembangkan agar pembelajaran semakin kontekstual dan memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya, kajian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian empiris mengenai efektivitas implementasi media sosial berbasis kearifan lokal terhadap peningkatan kompetensi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Selain mengembangkan kemampuan

akademik, pemanfaatan media sosial berbasis kearifan lokal juga dapat mendukung kesiapan karier peserta didik melalui penguatan wawasan dunia kerja, keterampilan komunikasi, kreativitas, serta kemampuan memanfaatkan teknologi digital yang dibutuhkan pada era modern (Hartono, 2018).

DAFTAR RUJUKAN

- Handayani, D., & Setiawan, B. (2021). Pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar siswa SMA di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2), 145-157.
<https://trilogi.pubmedia.id/index.php/trilogi/article/view/46>
- Saputra, A., & Wijaya, R. (2022). Penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap perilaku belajar siswa di era digital. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 15(3), 233-245.
- Tajadi, S. E. *Hubungan Media Multitasking Dengan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Kimia Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)*. Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/69028>
- Susanti, L., & Andriani, N. (2020). Efek multitasking penggunaan media sosial terhadap fokus belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 29(4), 315-328.
- Andini, A. P. (2021). *Analisis Video Likes To Video Views Ratio Tiktok Pada 5 Team E-Sport Terkaya Di Dunia*. <https://osf.io/preprints/nctm9/>
- Muhammad Fajar, H. M. (2020). Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
<http://ejournal.iainkendari/diniyah>
- Aristianti, I., & Sari, R. O. (2023). Dampak Negatif Adiksi Sosmed Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII MTS YPPS Sukamiskin. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11).
<https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/1403>
- Fitriani, S., & Prasetyo, B. (2021). Pengaruh media sosial terhadap kolaborasi dan interaksi akademik antar siswa. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 13(2), 101-109.
- Kemp, S. (2020). *Digital 2020: Indonesia*.

<https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>

Agustyn, Izza Nabilah & Suprayitno. (2022). Dampak Media Sosial (Tik-Tok) Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *JPGSD*. 10(4) 735-745

Fauziah, Assyifa. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Pengungkapan Diri Siswi SMKN 10 Kota Bekasi*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

M Hilal Rizaldi. (2022). *Pengaruh Persepsi Kecanduan Game Online Dan Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X di MAN 3 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022*. 33(1), 1–12.

Yasinta, Y., & Fernandes, R. (2020). Dampak Penggunaan Jejaring Sosial Geschool Terhadap Minat Belajar. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 168–174.

Zulamah, Siti. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp Terhadap Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Disekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar*.
<https://repository.uin-suska.ac.id/58756/>

Arianto, B. (2021). Dampak Media Sosial Bagi Perubahan Perilaku Generasi Muda Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Social Politics and Governance*, 3(2):118–32

Hartono, M. S. (2018). *Bimbingan karier*. Prenada Media.
<https://share.google/lvF8FTuJ4uLL26H26>